

Hubungan Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* dengan Penyampaian Informasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Siswa Kelas VIII MTs. Al-Muhajirin

Anisa Nur Indahsari*, Khambali, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*annisa.nurindahsari@gmail.com, khambali@unisba.ac.id, ewiem@yahoo.com

Abstract. This study aims to determine the relationship between the use of Whatsapp social media with the submission of information for learning of the Al-Qur'an Hadith in grade VIII students at MTs al-Muhajirin Lembang. The method used in this study is a quantitative approach to the explanation of associative relationships. The population in this study were all students of class VIII MTs al-Muhajirin Lembang, totaling 83 people. This study is a population study so the authors did not determine the number of research samples. Data collection techniques used in this study were questionnaires and observation. The results of this study indicate that there is a relationship between the use of Whatsapp social media and the delivery of information on learning Al-Qur'an Hadith, these results refer to the value of the correlation coefficient r with a significance level of 5% and $DB = N-1$ of $0.418 > r$ table 0.215. The relationship between the use of social media Whatsapp with the delivery of information on learning Al-Qur'an Hadith with $r = 0.418$ is at a moderate/ enough level. Therefore, it can be concluded that the alternative hypothesis H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: *Social Media, Whatsapp Messenger, Submission of Learning Information.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial Whatsapp dengan penyampaian informasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTs al-Muhajirin Lembang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis eksplanasi hubungan asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs al-Muhajirin Lembang yang berjumlah 83 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga penulis tidak menentukan jumlah sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan media sosial Whatsapp dengan penyampaian informasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, hasil ini merujuk kepada nilai koefisien korelasi r dengan taraf signifikansi 5% dan $db=N-1$ sebesar $0.418 > r$ tabel 0.215. Hubungan antara penggunaan media sosial Whatsapp dengan penyampaian informasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan $r = 0.418$ berada pada tingkat sedang/ cukup. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: *Media Sosial, Whatsapp Messenger, Penyampaian Informasi Pembelajaran.*

A. Pendahuluan

Penyampaian informasi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran. Informasi pembelajaran yang tersampaikan dengan baik dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga dapat lebih maksimal apabila disertai dengan penyampaian informasi pembelajaran yang baik.

Kemunculan internet dan media sosial sebagai sebuah produk dari media baru, dapat menggeser alur komunikasi konvensional menjadi modern dan serba berbasis teknologi. Di dalam dunia pendidikan, media sosial dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Manfaat media sosial dalam bidang pendidikan salah satunya adalah sebagai *communication channel* (sarana komunikasi). Komunikasi pembelajaran yang efektif membutuhkan peran yang sangat penting dari guru dan siswa, jika dalam pembelajaran tidak terdapat komunikasi yang baik maka proses belajar dan mengajar akan terhambat. Dengan bantuan media sosial, siswa dapat terhubung dengan teman sekolah, keluarga, kerabat dan guru di sekolah. Kemudian media sosial juga dapat digunakan sebagai *online learning and networking* (pembelajaran dan jaringan *online*). Peran media sosial sangat besar untuk dijadikan media dalam pembelajaran daring. Contohnya saat ditemukannya kasus Covid-19 di Indonesia pada 2020 lalu, pembelajaran tatap muka terpaksa harus ditiadakan dan berubah sistemnya menjadi pembelajaran *online* sehingga hampir seluruh lembaga pendidikan di Indonesia memanfaatkan teknologi media sosial untuk melakukan proses pembelajaran. Selanjutnya, media sosial bermanfaat sebagai *access to information* (akses informasi). Terdapat banyak sekali grup yang dapat diikuti oleh guru dan siswa untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan program studi, kegiatan pembelajaran, serta informasi-informasi lainnya terkait pembelajaran (1).

Sementara itu, penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan *Whatsapp* karena media sosial tersebut yang paling populer di masyarakat berkat kemudahan dalam mengoperasikannya. Media sosial *Whatsapp* dalam bidang pendidikan termasuk ke dalam kategori teknologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan sebagai media atau alat untuk berkomunikasi dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan pendidikan. Sebagai pengelolaan pendidikan, *Whatsapp* dapat digunakan untuk kegiatan pengelolaan organisasi pendidikan dan pembelajaran serta pengelolaan sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Sementara itu, dalam fungsinya sebagai pengembangan pendidikan *Whatsapp* dapat digunakan dalam kegiatan pemanfaatan teknologi pendidikan dimana fitur-fitur yang dimiliki *Whatsapp* yang digunakan untuk pembelajaran dapat meningkatkan tingkat efektivitas pembelajaran (2).

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan hubungan dari penggunaan media sosial *Whatsapp Messenger* dengan penyampaian informasi pembelajaran pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sebelumnya, peneliti telah melakukan observasi pada salah satu Madrasah Tsanawiyah di Lembang dan peneliti menemukan informasi bahwa pada awalnya, untuk melakukan upaya penyampaian informasi yang berkaitan dengan pembelajaran MTs al-Muhajirin melakukannya dengan cara langsung bertatap muka melalui guru pada saat jam pelajaran berlangsung atau ketika di luar jam pelajaran. Namun, saat ini peserta didik, pendidik maupun tenaga pendidik telah menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk berkomunikasi terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Dalam proses penyampaian informasi melalui *Whatsapp* tersebut, terdapat beberapa kendala yang sedikitnya dapat menghambat kelancaran penyampaian informasi. Kendala tersebut diantaranya seperti terdapat peserta didik yang tidak memiliki kuota untuk mengakses *Whatsapp*, beberapa peserta didik masih bergantian menggunakan *handphone* dengan keluarganya, selain itu, terdapat pula kendala yang dialami peserta didik dalam memahami informasi yang disampaikan oleh gurunya. Hal tersebut termasuk ke dalam salah satu hambatan dalam berkomunikasi yang berasal dari keterbatasan individu dalam menangkap atau memberikan persepsi atas informasi yang diterimanya. Oleh karena itu, di dalam ajaran Islam kita diperintahkan untuk berfikir panjang dan memastikan kebenaran dalam menerima dan menyampaikan berita/ informasi sehingga akan terhindar dari tersampainya berita *hoax* atau berita bohong. Rasulullah SAW. bersabda:

كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ

“Cukuplah seseorang dikatakan sebagai pendusta apabila ia mengatakan semua yang didengar.” (H.R Muslim No. 7). Maka dari itu, hendaklah kita tidak tergesa-gesa ketika menerima berita karena sifat tersebut berasal dari setan.

Dalam penelitian kali ini, peneliti memilih MTs al-Muhajirin sebagai objek penelitian karena MTs al-Muhajirin menggunakan *Whatsapp* dalam menyampaikan informasi pembelajaran meskipun masih menemukan kendala dalam penyampaian informasi tersebut. Atas dasar ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* dengan Penyampaian Informasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits pada Siswa Kelas VIII di MTs al-Muhajirin Lembang.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *Whatsapp* dengan penyampaian informasi pembelajaran Al-Qur’an Hadits pada siswa kelas VIII di MTs al-Muhajirin Lembang.
2. Untuk mengetahui proses penyampaian informasi pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Mts al-Muhajirin Lembang.
3. Untuk mengetahui penyampaian informasi pembelajaran dalam perspektif Islam.

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 83 orang. Peneliti tidak menentukan sampel penelitian, karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga peneliti melakukan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan angket/kuesioner. Sementara, teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* dengan Penyampaian Informasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas VIII di MTs. Al-Muhajirin Lembang

Tabel 1. Hasil analisis korelasi *Product Moment*

		Correlations	
		Penggunaan <i>Whatsapp</i>	Penyampaian Informasi Pembelajaran
Penggunaan <i>Whatsapp</i>	Pearson Correlation	1	.418**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	83	83
Penyampaian Informasi Pembelajaran	Pearson Correlation	.418**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil yang diperoleh penulis pada uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* didapat harga r sebesar 0.418 hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *Whatsapp* memiliki hubungan yang cukup dengan penyampaian informasi pembelajaran Al-Qur’an Hadits. Nilai koefisien korelasi r dengan taraf signifikansi 5% dan $db=N-1$ sebesar $0.418 > r$ tabel 0.215. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan antara penggunaan media sosial *Whatsapp* dengan penyampaian informasi pembelajaran Al-Qur’an Hadits.

Proses penyampaian informasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTs al-Muhajirin Lembang

Untuk menyampaikan informasi, harus terpenuhi syarat-syarat dalam sebuah komunikasi karena proses penyampaian informasi berkaitan dengan proses komunikasi. Syarat yang pertama yaitu adanya sumber informasi, kedua adalah adanya komunikator, ketiga adanya komunikan, lalu keempat terdapat pesan yang akan disampaikan. Kelima, terdapat saluran baik secara formal maupun informal. Keenam, terdapat efek atau perubahan perilaku dan sikap komunikan yang merupakan tahap akhir dari proses komunikasi (3).

Pada proses penyampaian informasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs al-Muhajirin, syarat-syarat komunikasi tersebut di atas telah terpenuhi. Sumber informasi yang disebarkan berasal dari buku pelajaran Al-Qur'an Hadits atau dari guru itu sendiri. Guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs al-Muhajirin dominan bertindak sebagai komunikator yang menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa. Kemudian terdapat pesan yang disampaikan, dimana pesan tersebut berupa pengumuman penting terkait mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pembagian materi atau bahan ajar yang harus dipelajari siswa, informasi tentang pemberian dan pengumpulan tugas-tugas, diskusi terkait pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan lain sebagainya. Sementara siswa-siswi kelas VIII MTs al-Muhajirin sebagai komunikan menerima pesan dari komunikator melalui saluran informasi berupa media sosial *Whatsapp* dengan memanfaatkan fitur grup chat yang beranggotakan guru Al-Qur'an Hadits dan siswa-siswi kelas VIII dari masing-masing kelas. Terakhir, adanya efek atau hasil dari proses penyampaian informasi yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan. Komunikan atau siswa kelas VIII MTs al-Muhajirin yang menerima informasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits mengalami perubahan tingkah lakunya. Siswa-siswi tersebut mendapat informasi, mengerjakan tugas, berdiskusi di dalam grup *Whatsapp* yang memungkinkan dapat menambah wawasan baru dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga memungkinkan juga bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang akan dilakukan dapat berjalan efektif karena siswa sudah dibekali oleh informasi.

Pembelajaran yang efektif dapat disebabkan oleh komunikasi pembelajaran yang efektif pula. Agar terciptanya komunikasi yang efektif, dibutuhkan strategi dalam proses komunikasi tersebut. Strategi tersebut antara lain, mengenali sasaran komunikasi, memilih media komunikasi yang tepat, mengkaji pesan informasi, serta memaksimalkan peran komunikator dalam komunikasi (4). Dalam proses penyampaian informasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTs al-Muhajirin, guru mata pelajaran tersebut atau sebagai komunikator memilih media sosial *Whatsapp* sebagai media komunikasinya. Aplikasi tersebut dinilai mudah digunakan untuk proses penyampaian informasi. Sejalan dengan pendapat Larasati dalam (4) bahwa media sosial *Whatsapp* yang digunakan sebagai sarana diskusi terkait pembelajaran termasuk ke dalam kategori efektif. Karena melalui *Whatsapp* pengguna dapat mengirim pesan instan, bertukar gambar, foto, video, audio, membuat pembaruan status, mengirim file atau dokumen yang bermanfaat untuk mendukung proses pembelajaran. Adapula penelitian yang dilakukan oleh Sartika Sari pada tahun 2018 tentang kegunaan *Whatsapp*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa adanya *Whatsapp* sangat membantu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dari segi waktu, efektivitas, serta efisiensi dalam penggunaannya (5).

Kemudahan pada penggunaan fitur-fitur *Whatsapp* untuk berkomunikasi terkait pembelajaran sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati, Ahmad Syaikh, dan Devita Cahyani Nugraheny tentang Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa aplikasi *Whatsapp* sangat mudah dioperasikan (6). Hal ini juga selaras dengan Teori Media Baru yang menjelaskan bahwa media baru bersifat *realtime*, dimana pengguna media baru dapat mengakses informasi dan layanan yang mudah, cepat serta dapat dilakukan kapan dan di mana saja selama terkoneksi dengan jaringan internet (7).

Penyampaian informasi pembelajaran dalam Islam

Penyampaian informasi di dalam ajaran Islam memiliki ketentuan bahwa informasi haruslah tidak memberi pengaruh yang merugikan kedua belah pihak atau lebih yang terlibat dalam proses penyampaian informasi. Al-Qur'an telah mengatur beberapa hal yang harus diperhatikan seorang muslim dalam menyampaikan informasi antara lain bahwa informasi harus bersifat *naba al-haq* artinya informasi yang akan disampaikan harus menggambarkan berita dan merupakan informasi yang benar. Hal tersebut selaras dengan pola pada Al-Qur'an ketika menceritakan kisah yang terjadi pada Rasul-rasul Allah. Seperti firman Allah SWT dalam surah Hud ayat 120 berikut:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.

Secara rinci, Al-Qur'an menjelaskan kriteria informasi yang baik dan benar adalah yang memiliki kriteria berikut.

1. Informasi dapat meneguhkan hati orang yang menerima informasi/ berita tersebut dimana di dalamnya mengandung hal-hal tentang kebenaran, pengajaran, dan dapat menyadarkan orang lain dalam kelalaiannya.
2. Informasi yang dibagikan tidak mencampuradukkan antara kebenaran dan kebatilan, informasi yang baik dan benar harus memisahkan keduanya.
3. Informasi dapat menyelesaikan pertikaian/ perselisihan.
4. Informasi dapat mencegah praduga yang salah.
5. Informasi dapat memotivasi untuk berkompetisi dalam kebaikan.
6. Informasi dapat menyentuh perasaan untuk menerima kebenaran. (8).

Dalam bidang pendidikan, ketentuan-ketentuan tentang penyampaian informasi dalam Islam yang telah disebutkan di atas, hendaknya diterapkan dalam setiap aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan. Di sekolah misalnya, seorang guru dapat menerapkan hal-hal tersebut kepada siswanya ketika menyampaikan materi pembelajaran. Seorang guru pada saat menyampaikan informasi kepada siswa harus berhati-hati agar informasi yang disampaikan tidak menimbulkan multitafsir atau timbulnya kesalahpahaman antara guru dengan siswa. Guru sangat berperan penting dalam menyampaikan atau memberikan informasi kepada siswa, karena di lingkungan sekolah guru-lah yang paling dekat dengan siswa dalam artian bahwa guru adalah yang paling sering berinteraksi dengan siswa di sekolah. Sejalan dengan pendapat (Iriantara, 2013, hal. 76) ia menyebutkan bahwa guru berperan sebagai penceramah yang menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan metode sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga berperan sebagai moderator yang berusaha untuk menciptakan suasana komunikasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Iriantara, 2013, hal. 76). Maka dari itu, sangatlah penting bagi guru untuk memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam menyampaikan informasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Penggunaan media sosial *Whatsapp* berkorelasi atau berhubungan dengan penyampaian informasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan nilai koefisien korelasi r dengan taraf signifikansi 5% dan $db=N-1$ sebesar $0.418 > r$ tabel 0.215. Dalam proses penyampaian informasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTs al-Muhajirin, guru mata pelajaran tersebut memilih media sosial *Whatsapp* sebagai media komunikasinya karena aplikasi tersebut dinilai mudah digunakan untuk proses penyampaian informasi. Penggunaan media sosial *Whatsapp* sebagai media komunikasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia pada *Whatsapp*. Salah satu fitur yang paling sering digunakan adalah fitur grup chat. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits membuat grup

obrolan yang berisi siswa-siswi dari masing-masing kelas. Di dalam grup obrolan tersebut, guru dan siswa kelas VIII MTs al-Muhajirin melakukan kegiatan berbagi informasi dengan menggunakan fitur berbagi dokumen, foto, audio, ataupun video tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits, menyebarkan informasi tentang materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, serta berdiskusi mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain fitur grup chat, fitur membuat status *Whatsapp* juga terkadang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTs al-Muhajirin untuk membagikan informasi pembelajaran yang bersifat umum.

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* didapat harga r sebesar 0.418 hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *Whatsapp* memiliki hubungan yang cukup dengan penyampaian informasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dalam ajaran Islam, penyampaian informasi harus memiliki kriteria *naba al-haq* atau berarti informasi mengandung kebenaran, kemudian *'a mar ma ruf nahyi munkar* yang berarti bahwa dalam menyampaikan informasi harus mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Menyampaikan informasi juga harus mengandung *hikmah*, artinya setiap perkataan yang disampaikan mengandung perkataan yang tegas sehingga dapat membedakan yang hak dan yang batil. Sebelum menyampaikan dan menerima informasi, seorang muslim hendaknya ber-*tabayyun* terlebih dahulu atau melakukan *crosscheck* terhadap informasi yang akan disampaikan dan yang diterima. Informasi yang disampaikan juga harus *mauizhah hasanah*, yaitu mengandung teladan yang baik bagi penerima informasi. Kriteria terakhir dalam penyampaian informasi adalah ketika seseorang menyampaikan informasi maka ia harus bersikap *layyin* atau lemah lembut sehingga dapat meluluhkan hati si penerima informasi.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua, kakak, saudara-saudara yang selalui mendukung baik dalam segi moril maupun materil serta do'a yang selalu dipanjatkan tiada henti agar penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dinar Setiasih, S.T selaku kepala sekolah MTs al-Muhajirin, Bapak Jajang Sofian, S.Pd selaku wakasek kurikulum MTs al-Muhajirin beserta seluruh guru, staff dan jajarannya yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Siswa-siswi kelas VIII MTs al-Muhajirin yang telah bersedia untuk menjadi objek dalam penelitian ini.
4. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unisba.
5. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unisba.
6. Bapak Khambali, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dewi Mulyani, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah bersabar dan meluangkan banyak waktu serta tenaga untuk membimbing penulis dari awal hingga selesainya penelitian ini.
7. Para sahabat penulis Rossa Roudhatul Jannah, S.Pd., Balqis Amany Hasan, S.Pd., Vinny Nabila Husna, S.Pd., Eneng Sitimasrohah, S.Pd., Erlyana Febrianti yang selalu membantu dan memberikan *support* kepada penulis agar tetap semangat dalam melanjutkan penyusunan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Akuntansi UMA. 15 Benefits of Using Social Media in the Education Industry [Internet]. Senin, 16 November. 2020 [dikutip 11 November 2020]. Tersedia pada: <https://akuntansi.uma.ac.id/2020/11/16/15-manfaat-menggunakan-media-sosial-dalam-industri-pendidikan/>
- [2] Pangestika NL. Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 2018.
- [3] Koesomowidjojo SRMI. Dasar-dasar Komunikasi. Jakarta: Penerbit Bhuana Ilmu Populer; 2021.

- [4] Rahartri. “WhatsApp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan PUSPIPTEK). *Visi Pustaka*. 2019;Vol. 21(No. 2):147–56.
- [5] Sari S. Kegunaan Whatapps Sebagai Media Informasi dan Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi STISIP Persada Bunda. *MEDIUM* [Internet]. 10 Desember 2018;6(2):16–26. Tersedia pada: <https://journal.uir.ac.id/index.php/Medium/article/view/2408>
- [6] Hidayati N, Syaikhu A, Nugraheny DC. Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Ma'ruf Ngrupit). In: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*. 2021. hal. 406–19.
- [7] Puspita Y. The Usage of New Media to Simplify Communication and Transaction of Gay Prostitute. *J Pekommas*. 2015;18(3):203–12.
- [8] Kahfi AS. Informasi dalam Perspektif Islam. *Mediator*. 2006;Vol. 7(No.2):321–8.
- [9] Iriantara Y, Syaripudin U. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media; 2013.
- [10] Hasan, Balqis Amany. Khambali. (2021). Implikasi Pendidikan dari Hadits Riwayat Muslim No. 4803 terhadap Peran Orangtua dalam Mendidik Aqidah Anak. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 71-78